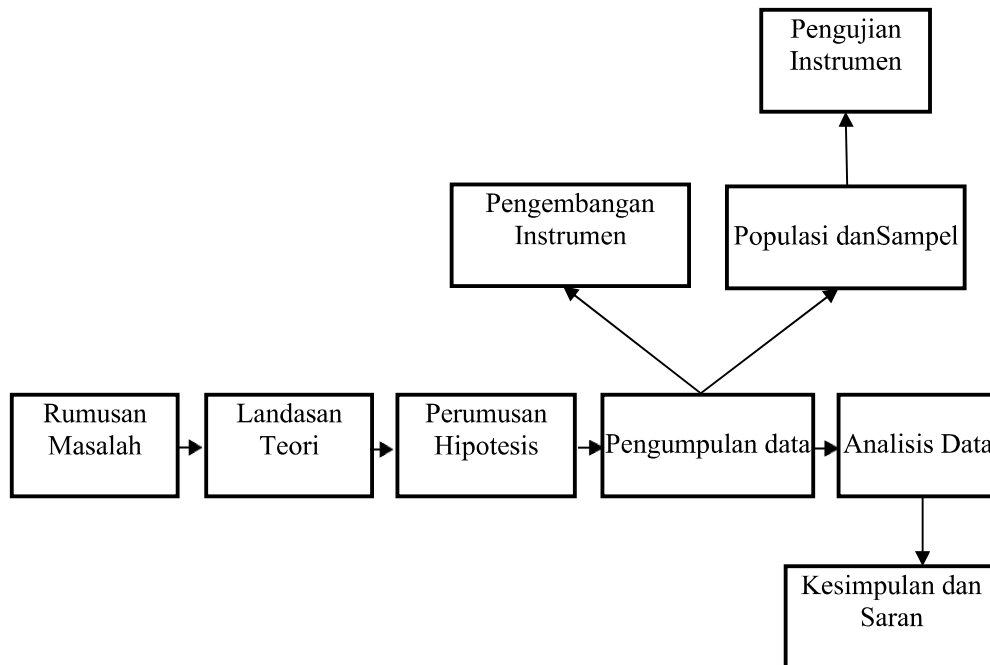


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah semua proses yang termasuk dalam desain penelitian, dari awal persiapan hingga akhir penyusunan laporan, harus dijelaskan dengan jelas.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diindikasikan sebagai penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dan memahami hubungan antara variabel-variabel yang terlibat, yang diukur dengan skala numerik. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan menyebarkannya kepada wajib pajak orang pribadi. Rumus sloovin digunakan

dalam menghitung jumlah kuesioner, dan kemudian disebarkan kepada wajib pajak orang pribadi yang berdimisli di Batam.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sifat atau perilaku yang dianggap relevan untuk subjek penelitian untuk dipelajari dan sampai pada kesimpulan yang tepat. Penelitian kuantitatif biasanya mempertimbangkan relasi kausalitas variabel (Fanuel & Yusran, 2020). Dalam penelitian kuantitatif, data terdiri dari kumpulan angka yang kemudian dipelajari melalui perangkaan data.

3.2.1. Variabel Bebas (X)

Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian, item yang dianggap sebagai variabel bebas biasanya diubah untuk mengetahui bagaimana mereka berhubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas termasuk *Tax amnesty* (X₁), Sosialisasi Pajak (X₂).

Tabel 3.1 Indikator Variabel X

Variabel	Indikator	Skala
Tax Amnesty (Ramadhani & Lakisto, 2023)	Kejujuran wajib pajak dalam mengungkapkan harta dan pendapatan kena pajak yang dimilikinya.	likert
	Ketaatan dan disiplin wajib pajak dalam membayar uang tebusan.	
	Kesadaran wajib pajak mengenai pelaksanaan pelaporan pajak.	
	Peranan <i>Self Assesment System</i> memungkinkan wajib pajak memperkirakan, menghitung, melunasi dan melaporkan pajak yang terutang olehnya.	
	Pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan perundang-undangan <i>tax amnesty</i> .	
Sosialisasi Perpajakan (Muhammad dkk, 2019)	Penyuluhan yang diberikan oleh Dirjen Pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan informasi yang lengkap dan terjamin tentang perpajakan.	Likert

	Diskusi langsung dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat, yang dilakukan secara dua arah untuk mengurangi kesalahpahaman.	
	Informasi langsung dari petugas fiskus kepada masyarakat	
	Memasang billboard atau spanduk ditempat yang strategis dengan pesan singkat tentang perpajakan yang dirancang dengan baik dapat menarik perhatian masyarakat.	
	<i>Website</i> DitjenPajak, mediasosial yang terdiri dari situs web yang dapat diakses melalui internet yang berisi informasi lengkap dan terkini.	

3.2.2. Variabel Terikat (Y)

Tidak seperti variabel bebas, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Oleh karena itu, penelitian biasanya akan melihat bagaimana variabel terikat berubah dan saling berhubungan. Kepatuhan pajak adalah variabel dependen penelitian ini.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Erica, 2021)	Wajib pajak secara sukarela mendaftar sebagai wajib pajak.	Likert
	Kepatuhan wajib pajak (WP) dalam mengisi dan menyetor kembali (SPT) pada waktunya.	
	Kepatuhan terhadap perhitungan pajak terutang dan pembayaran dari penghasilan wajib pajak (WP).	
	Kepatuhan wajib pajak dalam membayar tunggakan pajak melalui Surat Tagihan Pajak (STP) maupun Surat Ketetapan Pajak (SKP).	

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut (Handayani, 2020), populasi total dari setiap elemen yang akan diteliti dengan ciri yang sama, bisa individu, kelompok atau peristiwa yang diteliti. Untuk mencapai kesimpulan, studi populasi biasanya dilakukan. Penelitian ini melibatkan 400.034 wajib pajak individu yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan pada tahun 2022.

3.3.2. Sampel

Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2019), sampel terdiri dari sebagian kecil dari karakteristik atau jumlah populasi tersebut. Dalam penelitian ini, dua metode pengambilan sampel digunakan: non-kemungkinan dan purposive. Dalam metode non-kemungkinan, setiap unsur dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Dalam metode purposive, setiap unsur dalam populasi dipilih berdasarkan kriteria tertentu, dan kemudian diputuskan apakah unsur tersebut dapat dianggap sebagai sampel atau tidak.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung banyaknya sampel, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (dalam penelitian ini ditetapkan $e = 0,1$)

Selanjutnya, perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumus yang disebutkan di atas:

$$n = \frac{400.034}{1 + 400.034 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + 400.034 \times 0,01}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + 4.000,34}$$

$$n = \frac{400.034}{4.001,34}$$

$n = 99,975$, dibulatkan menjadi 100 responden.

Kesimpulan perhitungan populasi tersebut adalah 99,975 dan batasan kesalahan pengambilan sampel yang dapat diterima adalah 0,1, dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer, yang berarti mereka didapatkan langsung dari sumbernya. KPP Pratama menjadi sumber data bagi peneliti. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan memberikan berbagai pernyataan yang ditujukan kepada responden dalam bentuk tulisan. Untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap individu tertentu tentang peristiwa sosial, skala likert akan digunakan (Sugiyono, 2016: 93).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari data primer. Metode pengumpulan data ini menggunakan kuesioner yang ditujukan langsung kepada responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada mereka. Dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, peneliti

menggunakan skala likert, di mana pertanyaan dan pernyataan di dalamnya dinilai dari 1 hingga 5 untuk menggambarkan pendapat mereka (Sugiyono, 2016: 93).

Tabel 3.3 Tabel Skala Likert

<i>SkalaLikert</i>	Kode	Skor
SangatTidakSetuju	STS	1
TidakSetuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat Setuju	SS	5

3.6. Teknik Analisis Data

Suatu proses evaluasi ulang data untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk mendukung hasil penelitian, menarik kesimpulan, dan mendukung keputusan yang dibuat. Analisis data melibatkan mengorganisasikan data berdasarkan jenis dan variabel responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, menemukan jawaban untuk rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang diusulkan (Sugiyono, 2019:206). Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan Paket Statistik Sains Sosial IBM SPSS versi 25.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan atau umumkan (Sugiyono, 2019: 206). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui luasnya hasil keputusan. Analisis kriteria menghasilkan kriteria keputusan, rentan skala dan skala penilaian masing-masing kriteria, dan perkalian jumlah sampel dengan bobot terendah dan tertinggi. Menganalisis hasil kuesioner untuk digunakan dalam

kesimpulan dan rekomendasi biasanya digunakan analisis data kuantitatif. Rentang kelas digunakan berdasarkan jawaban responden yang dikategorikan ke dalam satu kategori kelas. Metode yang digunakan yaitu:

$$(RK) = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 RentangKelas

Keterangan:

RK = Rentang Kelas

n = Populasi

m = Jumlah skalapembobotan

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.2.1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner dapat menjelaskan apa yang dimaksudkan untuk diukur (Sugiyono, 2019: 175). Rumus Pearson Product Moment digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3.3 Pearson Product Moment

Keterangan :

r hitung = KoefesienKorelasi

$\sum Xi$ = Jumlah Skor Item

$\sum Yi$ = Jumlah Skor Total

N = Jumlah Responden

Uji validitas bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya dalam menguji item-item dalam kuesioner. Item yang tidak memenuhi syarat tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2019: 189), kriteria berikut harus dipenuhi:

1. Item pertanyaan kuesioner adalah valid jika r lebih dari 0,30;
2. Item pertanyaan kuesioner tidak valid jika r kurang dari 0,30.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka peneliti menggunakan pedoman pada (Sugiyono, 2019: 248) yaitu sebagai berikut:

IntervalKoefisien	TingkatHubungan
0,00–0,199	SangatRendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Cukup
0,50–0,799	Kuat
0,60–1,000	SangatKuat

Peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji validitas data, dan hasilnya disesuaikan dengan nilai yang ada di tabel di atas. Nilai interval koefisien yang lebih besar menunjukkan bahwa data yang diuji lebih valid. Perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} juga dapat digunakan sebagai alternative kevalidan data.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah valid untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran apabila gejala yang sama diukur dua kali atau lebih dengan alat pengukur yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach alpha menggunakan SPSS. (Sugiyono, 2019:176) menyatakan bahwa: "Instrumen yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama." Data dapat dianggap andal jika dalam proses pengujiannya nilai

alphanya lebih besar dari 0,6 dan nilai alphanya lebih rendah dari 0,6. Sebuah rumus untuk Cronbach alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \quad \textbf{Rumus 3.4 Cronbrach'sAlpha}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah item Pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian pada item

σt^2 = Varian Total

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kesalahan nilai parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengetahui apakah data normal atau tidak.

1. Menggunakan histogram untuk menguji normalitas. Dalam metode ini, asumsi yang dianut adalah bahwa data dengan distribusi normal akan memiliki kurva berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.
2. Pengujian Normalitas dengan Plot Kemungkinan Normal: berdasarkan kaidahnya, sebaran titik-titik yang mendekati garis diagonal menunjukkan kenormalan pendistribusian data.

3. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov, di mana taraf signifikans sejumlah 0,05 dengan kriteria data $> 0,5$ data didistribusikan normal, $< 0,5$ data yang didistribusikan tidak normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Santoso, 2019: 195) Uji multikolinearitas menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas problem adalah ketika terjadi korelasi. Tidak ada hubungan multikolinearitas adalah ketika model regresi baik (Priyatna, 2020: 53).

Menurut (Priyatna, 2020: 53), pedoman keputusan multikolinearitas didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Pedoman keputusan berdasarkan nilai toleransi:
 - a. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10, multikolinearitas tidak terjadi;
 - b. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10, multikolinearitas terjadi.
2. Pedoman keputusan berdasarkan nilai variance inflating factor (VIF):
 - a. Tidak ada multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00.
 - b. Sebaliknya, ada multikolinearitas jika nilai VIF lebih dari 0,10.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Proses yang digunakan dalam suatu pengamatan satu ke lainnya yang menilai varians dan koresidualan sesuai metode regresi. Menurut (Gunawan, 2020: 128), model regresi dibidang baik ketika tidak ada heteroskedastisitas (juga disebut homokedastisitas). Pengamatan hasil scatterplot grafik yang fokus pada prediksi nilai SREID dan ZPRED dengan menggunakan SPSS. Metode yang digunakan dalam penarikan keputusan terjadinya heterokedastisitas adalah jika ada

penyebaran atau pergelombangan pada scatterplot peneliti, Jika tidak ada pola, heterokedastisitas tidak terjadi.

Pengujian Glejser, di sisi lain, dapat digunakan untuk memberikan keyakinan yang lebih besar tentang apakah heterokedastisitas benar-benar terjadi atau tidak.

Hasil uji ini didasarkan pada dua asumsi:

- a. Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan taraf signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka heteroskedastisitas tidak terjadi;
- b. Jika nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), maka heteroskedastisitas terjadi.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh salah satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya ditentukan dan diukur melalui penggunaan analisis regresi berganda.

Studi ini menemukan persamaan berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak

α = Nilai Konstanta

β = Nilai Koefisien Regres

X_1 = Tax Amnesty

X_2 = Sosialisasi Perpajakan

e = Error

3.6.5. Uji Hipotesis

Proses yang dilakukan untuk mengukur ketahanan hubungan dan arah koneksi dua atau lebih variabel.

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji T)

Hipotesis diuji secara parsial dengan uji t (t-test). Ini menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai dasar untuk menentukan signifikansi, taraf 0,05 atau 5% digunakan.

1. Hipotesis ditolak dalam kasus di mana signifikansi lebih dari 0,05 atau T_{hitung} kurang dari T_{tabel} . Dalam kasus lain, hipotesis diterima dalam kasus di mana variabel bebas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Dalam kasus di mana signifikansi lebih dari 0,05 atau T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , hipotesis diterima dalam kasus di mana variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial.

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan dampak dari variabel bebas dan variabel terikat secara keseluruhan. Untuk menggunakan signifikansi, taraf signifikansi 0,05 atau 5% digunakan. Ada dua dasar penentuan untuk ini:

1. Jika taraf signifikansi kurang dari 5% atau F_{hitung} lebih besar F_{tabel} , maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika taraf signifikansi lebih dari 5% atau F_{hitung} kurang dari F_{tabel} , maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Secara sederhana, tes ini dilakukan untuk menunjukkan kesanggupan pola untuk menjelaskan variasi variabel independen. Nilainya berkisar mulai dari nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, berarti kausalitas variabel terikat masih belum jelas terhadap variabel bebas. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel bebas menunjukkan hasil yang diharapkan. Nilai R^2 mungkin meningkat jika ada tambahan dalam variabel bebas tanpa mempertimbangkan apakah variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tersebut. Untuk evaluasi model regresi, nilai R^2 yang disesuaikan adalah rekomendasi terbaik. Semakin besar nilai R^2 atau koefisien determinasi, semakin baik model regresi menjelaskan keberagaman data sampel (Susanti dkk., 2019:53).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Studi ini yang melibatkan beberapa subjek yang terdaftar sebagai wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Kantor tersebut terletak di Adhya Building Tower Blok A 1, Komp. Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Batam.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian akan berlangsung dari Maret 2023 hingga akhir Juli 2023. Penulis mulai mengidentifikasi masalah penelitian pada minggu ketiga Maret 2023. Setelah mengidentifikasi masalah, mereka juga melakukan pengusulan judul, penyatuan

